

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN 1

Tujuan Wawancara : Mendapatkan informasi tentang kolaborasi yang berbasis *gender value* dalam pelaksanaan perlindungan perempuan khususnya dari perspektif DPMPPA sebagai aktor pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam permasalahan perlindungan perempuan.

Informasi Umum

Nama informan :
 Tanggal wawancara :
 Jabatan/ instansi/ pekerjaan informan :
 Jenis kelamin informan :
 No handpone :

Daftar pertanyaan diajukan kepada informan dari aktor pemerintah;

I. Pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok

1. Apa yang dimaksud dengan perlindungan perempuan?
2. Dari makna tersebut bagaimana menurut saudara kondisi perempuan di Kota Solok dalam memenuhi kebutuhannya terutama pada bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan keterlibatan dalam politik? Didukung dengan bukti data atau kondisi terkini saat ini.
3. Siapa pihak yang bertanggung jawab di dalam memberikan jaminan perlindungan terhadap perempuan dalam memenuhi kebutuhannya?
4. Bagaimana kewenangan yang dimiliki oleh DPMPPA dalam pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok ini?
5. Apakah DPMPPA sudah memiliki data terpilah yang menggambarkan kondisi perlindungan perempuan di Kota Solok?
6. Bagaimana cara yang dilakukan oleh DPMPPA dalam memenuhi kebutuhan data terpilah?

7. Apa dasar atau landasan hukum bagi pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan perlindungan terhadap perempuan di Kota Solok?
 8. Apakah DPMPPA terlibat dalam penyusunan Perda Perlindungan Perempuan dan Anak?
 9. Hal apa yang diatur di dalam Perda No. 2 tahun 2020 tersebut?
 10. Apa upaya yang dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab dalam menjalankan perannya untuk perlindungan terhadap perempuan di Kota Solok?
 11. Siapa saja aktor yang bekerjasama dan ikut aktif dalam berkolaborasi untuk mewujudkan perlindungan perempuan di Kota Solok?
 12. Kenapa perlindungan perempuan harus melibatkan berbagai aktor di luar pemerintah?
 13. Apa cara yang dilakukan oleh DPMPPA untuk menggali ide dan gagasan dari aktor lain?
 14. Apakah semua aktor memahami konsep perlindungan perempuan dan hal apa saja yang bisa dilakukan dalam mewujudkan kondisi keadilan gender di Kota Solok?
 15. Bagaimana komunikasi antar aktor dalam berkolaborasi?
 16. Apa potensi yang dimiliki oleh setiap aktor yang aktif berkolaborasi?
- II. Pengaruh *gender value* dalam kolaborasi pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok
1. Kota Solok sebagai bagian dari Provinsi Sumatera Barat dikenal dengan sistem matrilineal, apakah nilai-nilai pada sistem matrilineal memberikan pengaruh dalam kolaborasi multi aktor ini?
 2. Apa peran tokoh adat terkait hal tersebut?
 3. Kenapa kolaborasi dan nilai positif yang ada dalam budaya matrilineal masih belum bisa secara maksimal mewujudkan perlindungan perempuan dalam pemenuhan kebutuhannya?
 4. Apa yang mempengaruhi munculnya kondisi ketidaksetaraan gender?
 5. Bagaimana pengaruh sistem kekuasaan dalam perlindungan perempuan di Kota Solok?

6. Bagaimana pengaruh pelabelan dalam kehidupan bermasyarakat di Kota Solok?
7. Apakah ada nilai-nilai yang memungkinkan laki-laki dan perempuan bertukar peran terutama dalam pekerjaan domestik?
8. Apakah nilai-nilai tersebut mempengaruhi peran laki-laki dalam perlindungan perempuan?
9. Apakah nilai pemberdayaan terhadap perempuan bisa mempengaruhi laki-laki untuk ikut terlibat aktif dalam berbagai macam bentuk peran di domestik maupun masyarakat?
10. Apakah nilai pemberdayaan mempengaruhi kolaborasi multi aktor?

III. Dinamika kolaborasi dalam perlindungan perempuan di Kota Solok.

1. Bagaimana proses kolaborasi yang sudah dilakukan?
2. Bagaimana pelaksanaan komunikasi dan relasi antar aktor yang berkolaborasi?
3. Apakah DPMPPA memberikan jaminan bahwa kolaborasi akan berjalan secara kondusif dan apa cara yang dilakukan?
4. Apakah ada proses evaluasi terhadap pelaksanaan kolaborasi? Bagaimana cara evaluasinya?
5. Sikap apa yang harus dimiliki oleh setiap aktor dalam berkolaborasi?
6. Bagaimana cara menumbuhkan kepercayaan antar aktor yang berkolaborasi?
7. Apa yang membuat DPMPPA yakin untuk melakukan kolaborasi dengan aktor non pemerintah tersebut?
8. Apa peran dari masing-masing aktor dalam berkolaborasi?
9. Apakah terdapat konflik antar aktor dalam berkolaborasi? jika iya, bagaimana cara menyelesaikannya konflik tersebut?
10. Apakah proses kolaborasi telah menunjukkan perubahan terhadap kondisi perlindungan perempuan di Kota Solok?
11. Apa yang menjadi penghambat dan pendorong dalam berkolaborasi untuk mewujudkan perlindungan terhadap perempuan di Kota Solok?

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN 2

Tujuan Wawancara : Mendapatkan informasi tentang kolaborasi yang berbasis *gender value* dalam pelaksanaan perlindungan perempuan khususnya dari perspektif aktor dunia usaha khususnya lembaga perbankan.

Informasi Umum

Nama informan :
 Tanggal wawancara :
 Jabatan/ instansi/ pekerjaan informan :
 Jenis kelamin informan :
 No handpone :

Daftar pertanyaan diajukan kepada informan dari aktor perbankan (dunia usaha);

IV. Pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok

1. Apa yang dimaksud dengan perlindungan perempuan?
2. Apakah yang menjadi dasar hukum pelaksanaan perlindungan terhadap perempuan di Kota Solok?
3. Apa tujuan dari perlindungan perempuan?
4. Apakah Bank Nagari ikut terlibat dalam pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok?
5. Bagaimana kondisi perlindungan perempuan di Kota Solok terutama pada bidang kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan politik?
6. Apakah Bank Nagari membutuhkan data terpilah sebagai acuan dalam menyalurkan dana CSR?
7. Apakah Bank Nagari memiliki data terpilah? Apa yang dilakukan oleh Bank Nagari untuk mendapatkan data secara terpilah?
8. Apakah DPMPPA pernah mengundang Bank Nagari untuk menghadiri pertemuan rutin guna merencanakan berbagai kegiatan perlindungan perempuan?

9. Apakah perencanaan tersebut hanya dilakukan melalui kegiatan pertemuan rutin saja?
10. Hal apa yang dibicarakan pada saat pertemuan tersebut?
11. Siapa saja yang menghadiri pertemuan tersebut?
12. Siapa aktor yang terlibat dalam upaya mewujudkan perlindungan perempuan di Kota Solok?
13. Apakah pernah terjadi konflik yang mengganggu pelaksanaan kolaborasi?
14. Bagaimana kesempatan perempuan dalam mendapatkan akses, manfaat, partisipasi dan pengawasan pada pemenuhan kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan kegiatan politik?
15. Apa yang sudah dilakukan oleh Bank Nagari terutama pada 4 bidang tersebut?
16. Bagaimana hubungan antara Bank Nagari dengan aktor lain dalam berkolaborasi?
17. Kenapa Bank Nagari juga berkolaborasi dengan tokoh adat terutama *bundo kanduang*?

V. Pengaruh *gender value* dalam berkolaborasi untuk pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok

1. Kenapa masyarakat lebih mudah menerima pendekatan *bundo kanduang*?
2. Apakah nilai adat memberikan pengaruh terhadap berbagai kegiatan pemerintah untuk mewujudkan perlindungan perempuan?
3. Bagaimana dunia usaha melihat nilai matrilineal dalam kehidupan sosial masyarakat di Kota Solok?
4. Apakah nilai matrilineal mempengaruhi kolaborasi multi aktor?
5. Apakah masih terdapat ketimpangan gender pada bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan politik?
6. Apa yang menyebabkan ketimpangan gender di Kota Solok?
7. Bagaimana dengan pelabelan terhadap laki-laki dan perempuan?
8. Apakah ada kondisi yang menghambat dan mendukung kolaborasi multi aktor?

VI. Dinamika kolaborasi dalam pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok

1. Bagaimana DPMPPA dalam menjalankan kewenangannya melalui kolaborasi untuk mewujudkan perlindungan perempuan di Kota Solok?
2. Bagaimana komunikasi antar aktor dalam berkolaborasi?
3. Apakah kolaborasi bisa berjalan secara efektif dan kondusif?
4. Apa yang mendorong Bank Nagari ikut terlibat aktif berkolaborasi dengan multi aktor?
5. Apakah perubahan yang dicapai setelah berkolaborasi dalam pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok?

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN 3

Tujuan Wawancara : Mendapatkan informasi tentang kolaborasi yang berbasis *gender value* dalam pelaksanaan perlindungan perempuan khususnya dari perspektif akademisi dan praktisi profesional yaitu dosen, dan psikolog.

Informasi Umum

Nama informan :
 Tanggal wawancara :
 Jabatan/ instansi/ pekerjaan informan :
 Jenis kelamin :
 No handpone :

Daftar pertanyaan diajukan kepada informan dari aktor akademisi/ praktisi profesional;

VII. Pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok

1. Apa yang dimaksud dengan perlindungan perempuan?
2. Apa yang menjadi landasan hukum dalam pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok?
3. Bagaimana kondisi perlindungan perempuan di Kota Solok?
4. Bagaimana ketersediaan data terpilah yang menggambarkan kondisi perempuan dan laki-laki di Kota Solok?
5. Bagaimana cara untuk mendapatkan data terpilah yang dibutuhkan?
6. Upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Solok untuk mewujudkan perlindungan terhadap perempuan?
7. Bagaimana kolaborasi multi aktor yang sudah dijalankan oleh pemerintah Kota Solok?
8. Hal apa saja yang mempengaruhi kolaborasi multi aktor ini?
9. Bagaimana cara menyampaikan ide dan kritikan dalam kolaborasi yang dilakukan?

10. Bagaimana hubungan antar aktor di luar forum pertemuan yang rutin diadakan oleh DPMPPA?
11. Apakah semua aktor diharuskan untuk ikut berkolaborasi?
12. Bagaimana potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh setiap aktor dalam berkolaborasi?
13. Bagaimana kondisi pemenuhan kebutuhan perempuan pada bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan politik?
14. Apa upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perempuan pada keempat bidang tersebut?
15. Apakah korban ketidakadilan gender ikut terlibat berkolaborasi?

VIII. Pengaruh *gender value* dalam kolaborasi pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok

1. Apa yang menyebabkan munculnya ketimpangan gender di Kota Solok?
2. Apakah pelabelan dan peran ganda mempengaruhi upaya perlindungan perempuan di Kota Solok?
3. Apakah ada nilai budaya masyarakat di Kota Solok yang mempengaruhi kolaborasi?
4. Apakah nilai budaya di Kota Solok mengandung nilai-nilai gender?
5. Apa upaya DPMPPA dalam menyikapi pengaruh yang diberikan oleh nilai budaya masyarakat Kota Solok?

IX. Dinamika kolaborasi dalam pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok

1. Apakah terdapat kendala dalam melakukan kolaborasi dengan semua aktor?
2. Apa upaya yang dilakukan untuk mencegah atau menyelesaikan kendala yang ada?
3. Apa dampak positif dan negatif dari kolaborasi yang dilakukan?
4. Bagaimana komunikasi antar aktor dalam berkolaborasi?

5. Bagaimana tingkat pemahaman setiap aktor dalam berkolaborasi terkait dengan upaya perlindungan perempuan di Kota Solok?
6. Apa yang dilakukan oleh akademisi dan praktisi profesional dalam kolaborasi untuk perlindungan perempuan di Kota Solok?

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN 4

Tujuan Wawancara : Mendapatkan informasi tentang kolaborasi yang berbasis *gender value* dalam pelaksanaan perlindungan perempuan khususnya dari perspektif organisasi perempuan.

Informasi Umum

Nama informan :
 Tanggal wawancara :
 Jabatan/ instansi/
 pekerjaan informan :
 Jenis kelamin :
 No handpone :

Daftar pertanyaan diajukan kepada informan dari organisasi perempuan;

X. Pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok

1. Apakah yang menjadi dasar hukum pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok?
2. Darimana dapat diketahui kebijakan perlindungan perempuan tersebut? apakah pernah disosialisasikan?
3. Apakah yang dimaksud dengan perlindungan perempuan?
4. Bagaimana kondisi perlindungan perempuan di Kota Solok?
5. Siapa pihak yang bertanggung jawab dalam mewujudkan perlindungan perempuan di Kota Solok?
6. Apa cara yang dilakukan untuk mewujudkan perlindungan perempuan di Kota Solok?
7. Siapa aktor yang terlibat dalam upaya pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok?
8. Apa potensi yang dimiliki oleh setiap aktor dalam berkolaborasi?
9. Apa yang menjadi alasan organisasi perempuan ikut aktif berkolaborasi?
10. Apakah tersedia data terpilah yang menunjukkan kondisi perlindungan perempuan di Kota Solok?

11. Apakah ada keterlibata korban atau keluarganya dalam upaya perlindungan perempuan melalui kolaborasi multi aktor ini?
 12. Bagaimana perlindungan perempuan pada bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan politik?
- XI. Pengaruh *gender value* dalam kolaborasi pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok
1. Apa yang menyebabkan terjadinya ketidaksetaraan atau ketimpangan gender pada masyarakat Kota Solok?
 2. Apakah kondisi lain yang disebabkan oleh adanya penilaian atau pelabelan terhadap perempuan pada masyarakat secara umum?
 3. Apakah ada nilai budaya lokal yang mempengaruhi kolaborasi dalam pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok?
 4. Apakah ada nilai gender yang mempengaruhi kolaborasi sebagai upaya mewujudkan perlindungan terhadap perempuan di Kota Solok?
 5. Bagaimana organisasi perempuan menyikapi nilai-nilai yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan?
 6. Apakah ada hambatan akibat adanya nilai yang beranggapan perempuan lebih rendah dari pada laki-laki?
- XII. Dinamika kolaborasi dalam pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok
1. Bagaimana proses komunikasi antar aktor dalam berkolaborasi?
 2. Bagaimana peran DPMPPA dalam menjalankan tanggung jawab dan kewenangannya dalam upaya perlindungan perempuan di Kota Solok?
 3. Apakah faktor pendukung dan penghambat kolaborasi antar aktor ini?
 4. Apakah terjadi perubahan kondisi perlindungan perempuan setelah diupayakan melalui kolaborasi antar aktor?
 5. Apakah pernah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kolaborasi perlindungan perempuan di Kota Solok?

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN 5

Tujuan Wawancara : Mendapatkan informasi tentang kolaborasi yang berbasis *gender value* dalam pelaksanaan perlindungan perempuan khususnya dari perspektif media massa lokal.

Informasi Umum

Nama informan :
 Tanggal wawancara :
 Jabatan/ instansi/ pekerjaan informan :
 Jenis kelamin :
 No handpone :

Daftar pertanyaan diajukan kepada informan dari media massa lokal;

XIII. Pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok

1. Bagaimana perlindungan perempuan di Kota Solok?
2. Apa penyebab masih terjadinya ketimpangan antara laki-laki dengan perempuan pada berbagai bidang kehidupan?
3. Apa solusi yang sudah dilakukan sebagai upaya mewujudkan perlindungan terhadap perempuan?
4. Bagaimana sikap DPMPPA dalam menjalankan tugas dan kewenangannya dalam upaya mewujudkan perlindungan terhadap perempuan?
5. Siapa saja aktor yang ikut berkolaborasi?
6. Apa peran media massa dalam berkolaborasi untuk mewujudkan perlindungan terhadap perempuan?
7. Apakah aktor yang berasal dari korban atau keluarga korban yang ikut berkolaborasi?
8. Bagaimana kondisi perlindungan perempuan di Kota Solok terutama pada bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan politik?

XIV. Pengaruh *gender value* dalam kolaborasi pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok?

1. Apakah nilai tradisional masyarakat Kota Solok mempengaruhi kolaborasi perlindungan perempuan?
2. Apakah nilai gender mendorong munculnya ketimpangan gender?
3. Bagaimana partisipasi setiap aktor dalam berkolaborasi?
4. Apakah terdapat nilai-nilai gender dalam nilai budaya masyarakat Kota Solok?
5. Apakah kolaborasi dilaksanakan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan nilai budaya masyarakat Kota Solok?
6. Apakah ada keterlibatan aktor budaya atau adat dalam kolaborasi?
7. Apakah ada nilai gender tertentu yang diterapkan sebagai salah satu upaya mewujudkan perlindungan perempuan di Kota Solok?

XV. Dinamika kolaborasi dalam pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok?

1. Siapa yang menjadi pengarah dan kontrol dalam kolaborasi?
2. Bagaimana peran DPMPPA dalam membangun komunikasi antar aktor dalam berkolaborasi?
3. Bagaimana cara dan strategi DPMPPA dalam mendorong aktor untuk ikut berkolaborasi?
4. Apa yang dilakukan oleh media massa dalam berkolaborasi?
5. Apakah terdapat konflik antar aktor dalam berkolaborasi?
6. Apakah dampak dari kolaborasi yang dilakukan?
7. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat kolaborasi?
8. Bagaimana partisipasi setiap aktor dalam berkolaborasi?
9. Apa perubahan yang dirasakan setelah adanya kolaborasi multi aktor dalam mewujudkan perlindungan perempuan di Kota Solok?
10. Apa potensi yang dimiliki oleh setiap aktor dan bagaimana dampaknya dalam berkolaborasi?

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN 6

Tujuan Wawancara : Mendapatkan informasi tentang kolaborasi yang berbasis *gender value* dalam pelaksanaan perlindungan perempuan khususnya dari perspektif kelompok terdampak yaitu korban atau keluarga yang mengalami kondisi ketimpangan gender.

Informasi Umum

Nama informan :
 Tanggal wawancara :
 Jabatan/ instansi/ :
 pekerjaan informan :
 Jenis kelamin :
 No handpone :

Daftar pertanyaan diajukan kepada informan dari kelompok terdampak;

XVI. Pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok

1. Apa yang dimaksud dengan perlindungan perempuan di Kota Solok?
2. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i mengetahui peraturan yang mendasari perlindungan perempuan di Kota Solok?
3. Apakah pernah dilakukan pendataan terkait dengan kondisi kesetaraan gender pada pemenuhan kebutuhan hidup bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan politik?
4. Apakah terdapat data terpilah yang menggambarkan kondisi laki-laki dan perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya?
5. Apakah korban atau keluarganya ikut berkolaborasi?
6. Bagaimana kelompok ini terbentuk dan apa yang menjadi fokus dari kegiatan yang dilakukan ?
7. Apa alasan kelompok terdampak ikut aktif berkolaborasi?
8. Bagaimana kondisi perlindungan perempuan pada bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan politik?

XVII. Pengaruh *gender value* dalam kolaborasi pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok

1. Apakah mengetahui tentang nilai tradisional yang mempengaruhi kehidupan masyarakat Kota Solok?
2. Apakah terdapat nilai-nilai kesetaraan gender dalam nilai tradisi budaya tersebut?
3. Apakah nilai-nilai gender dan nilai tradisi mempengaruhi pelaksanaan kolaborasi?
4. Nilai gender apa yang memberikan pengaruh dalam kolaborasi?
5. Apakah ada keterlibatan tokoh adat dalam upaya mewujudkan perlindungan perempuan di Kota Solok?

XVIII. Dinamika kolaborasi dalam pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok

1. Bagaimana DPMPPA mengarahkan aktor dalam berkolaborasi?
2. Apakah terdapat konflik dalam berkolaborasi?
3. Apa cara DPMPPA dalam menciptakan kondisi kolaborasi yang baik, komunikatif dan solutif?
4. Apakah kelompok terdampak pernah memiliki konflik dengan sesama aktor yang berkolaborasi?
5. Bagaimana komunikasi antar aktor dalam berkolaborasi?
6. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat kolaborasi ini?
7. Bagaimana potensi setiap aktor? apakah mempengaruhi proses kolaborasi?
8. Bagaimana peran setiap aktor dalam kolaborasi perlindungan perempuan di Kota Solok?
9. Apa media yang digunakan dalam berkolaborasi?
10. Cara dan kegiatan apa yang dinilai mudah diterima oleh masyarakat secara umum dalam mewujudkan perlindungan terhadap perempuan?

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN 7

Tujuan Wawancara : Mendapatkan informasi tentang kolaborasi yang berbasis *gender value* dalam pelaksanaan perlindungan perempuan khususnya dari perspektif tokoh adat sebagai aktor yang memahami nilai-nilai tradisi dan bertanggung jawab mengenalkan dan melestarikannya.

Informasi Umum

Nama informan :
 Tanggal wawancara :
 Jabatan/ instansi/ pekerjaan informan :
 Jenis kelamin :
 No handpone :

Daftar pertanyaan diajukan kepada informan dari tokoh adat;

I. Pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok

1. Apa yang dimaksud dengan perlindungan perempuan dan bagaimana perlindungan perempuan di Kota Solok saat ini?
2. Apa tujuan perlindungan perempuan?
3. Apakah tersedia data terpilah yang menunjukkan kondisi perlindungan perempuan di Kota Solok?
4. Bagaimana kondisi perlindungan perempuan pada bidang kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan politik?
5. Apa dasar hukum atau peraturan yang menjadi landasan pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok?
6. Siapa pihak yang memiliki kewenangan dalam mewujudkan perlindungan perempuan di Kota Solok?
7. Upaya apa yang sudah dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab tersebut dalam mewujudkan perlindungan perempuan di Kota Solok?
8. Bagaimana cara atau strategi aktor dalam menyampaikan data dan kondisi perlindungan perempuan di Kota Solok sehingga bisa merumuskan cara untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi?

9. Apakah tokoh adat selalu diundang dan ikut serta dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh DPMPPA?
10. Siapa saja aktor yang ikut berkolaborasi dalam upaya perlindungan perempuan di Kota Solok?
11. Bagaimana peran masing-masing aktor dalam berkolaborasi?
12. Apa penyebab terjadinya ketimpangan gender?

II. Pengaruh *gender value* dalam kolaborasi pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok

1. Apakah nilai budaya tradisional yang dikenal juga dengan nilai matrilineal mempengaruhi upaya perlindungan perempuan di Kota Solok?
2. Apakah di dalam nilai matrilineal tersebut terdapat nilai-nilai tentang kesetaraan gender atau tentang peran perempuan dalam kehidupan keluarga dan sosial masyarakat?
3. Apa bentuk nilai kesetaraan gender tersebut?
4. Apakah nilai-nilai tersebut diupayakan dalam kolaborasi?
5. Apakah nilai tersebut memungkinkan laki-laki dan perempuan bertukar peran?
6. Apakah semua aktor mengetahui dan memahami nilai-nilai tradisi matrilineal masyarakat Kota Solok?
7. Apakah tokoh adat ikut aktif berkolaborasi dalam perlindungan perempuan?
8. Apa tujuan dan alasan utama tokoh adat ikut aktif berkolaborasi?
9. Apa kegiatan yang sudah dilakukan oleh tokoh adat melalui kolaborasi untuk perlindungan perempuan?
10. Pendekatan seperti apa yang dilakukan oleh tokoh adat dalam mewujudkan perlindungan perempuan melalui kolaborasi?
11. Apakah ada nilai gender yang menjadi penghambat kolaborasi dalam perlindungan perempuan di Kota Solok?

III. Dinamika kolaborasi dalam perlindungan perempuan di Kota Solok

1. Bagaimana pemahaman setiap aktor terhadap permasalahan ketimpangan gender di Kota Solok?

2. Apa cara yang dilakukan untuk menyamakan pemahaman, menyampaikan ide dan menetapkan kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya mewujudkan perlindungan perempuan?
3. Apa yang menjadi hal pendukung dan penghambat dalam kolaborasi multi aktor ini?
4. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antar aktor dalam berkolaborasi?
5. Bagaimana DPMPPA dalam mengendalikan dan mengontrol jalannya kolaborasi?
6. Apakah setiap aktor memiliki prioritas kepentingan yang sama dalam kolaborasi ini?
7. Bagaimana peran setiap aktor dalam kolaborasi?
8. Bagaimana cara setiap aktor dalam memaksimalkan potensi yang dimilikinya untuk berkolaborasi dalam mewujudkan perlindungan perempuan?
9. Apakah kolaborasi ini memberikan dampak terhadap kondisi perlindungan perempuan di Kota Solok?
10. Apa bentuk perubahan yang terjadi pada perlindungan perempuan di Kota Solok?